



**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN
MANAJEMEN DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(Studi pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di
BEI tahun 2013-2015)**

SKRIPSI

Oleh

**Azzam Firdausy
NIM 100810301127**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN
MANAJEMEN DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(Studi pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di
BEI tahun 2013-2015)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Azzam Firdausy
NIM 100810301127

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga Besar saya, Almarhum dan Almarhumah kedua Orang Tua Sardiono (Alm) dan Rahayu L.N (Almh), Mama Yuni dan Papa Iwan, Kakak Izzad, Eyang Puteri, Tante Nora, Tante Lila, Om Jefry, dan Almarhun Om Robit yang sudah membimbing, menasehati, memberikan kasih sayang dan pengorbanan serta bantuan do'a yang tidak terhingga sampai saat ini;
2. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmu terutama Dosen Pembimbing saya Drs. Wasito M.Si. Ak. dan Dr. Alwan Sri Kustono, S.E, M.Si. Ak. yang telah memberikan kesempatan kembali kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi;
3. Eichiro Oda sebagai pengarang Manga One Piece, yang 20 tahun lebih secara berkelanjutan menulis cerita. One Piece adalah salah satu sarana hiburan penulis dalam keadaan apapun dan telah menemani perjalanan hidup penulis sampai saat ini.

MOTTO

“Barang siapa mempermudah kesulitan orang lain maka Allah akan mempermudah urusannya di dunia dan akhirat”

(H.R. Muslim)

“*By experiencing both, victory and defeat, running away and shedding tears, a man will become a man*”

(Akagami Shanks)

“*I have a dream to reach and if I die trying at least I've tried*”

(Monkey D. Luffy)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azzam Firdausy

Nim : 100810301127

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 Juni 2017

Yang menyatakan,

Azzam Firdausy
NIM 100810301127

SKRIPSI

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN
MANAJEMEN DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(Studi pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di
BEI tahun 2013-2015)**

Oleh

Azzam Firdausy
NIM 100810301127

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Wasito M.Si., Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
KEPEMILIKAN MANAJEMEN DAN KEPEMILIKAN
ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi pada Perusahaan
Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI
tahun 2013-2015)

Nama Mahasiswa : Azzam Firdausy
N I M : 100810301127
Jurusan : S1 AKUNTANSI
Tanggal Persetujuan : 21 Februari 2017

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Wasito M.Si, Ak.

NIP. 19600103 199103 1 001

Dr. Alwan Sri Kustono, S.E, M.Si,Ak.

NIP. 19720416 200112 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, S.E, M.Com, Ak.

NIP. 19640809 199003 2 001

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN
MANAJEMEN DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (Studi pada
Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI tahun
2013-2015)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Azzam Firdausy

NIM : 100810301127

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

4 September 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : **Drs.Sudarno, M.Si, Ak.** : (.....)

NIP. 19601225 198902 1 001

Anggota I : **Indah Purnamawati, S.E., M.Si, Ak.** : (.....)

NIP. 19691011 199702 2 001

Anggota II : **Septarina Prita Dania S., S.E., M.SA, Ak.** : (.....)

NIP. 19820912 200604 2 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak,CA.

NIP. 19710727 199512 1 001

Azzam Firdausy

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015). Penelitian ini merupakan *explanatory research*. *Explanatory research* yang dilakukan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Metode analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Pengujian Hipotesis yang terdiri dari Metode Analisis Regresi Berganda, Koefisien Determinasi, serta Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Asing maka akan semakin berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Asing, *Corporate Social Responsibility*.

Azzam Firdausy

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Institutional Ownership, Management Ownership and Foreign Ownership on the disclosure of Corporate Social Responsibility (Study on Mining Companies of Metals and Minerals Listed on BEI 2013-2015). This research is an explanatory research. Explanatory research conducted to test the relationship between one variable with other variables. This study uses secondary data in the form of annual reports of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2013 to 2015. Data analysis methods using Descriptive Statistics, Classical Assumption Testing, and Hypothesis Testing consisting of Multiple Regression Analysis Method, Coefficient of Determination, and Test t. The results showed that Institutional Ownership, Ownership of Management and Foreign Ownership had a significant positive effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility. This indicates that the higher the Institutional Ownership, Ownership of Management and Foreign Ownership, the more it will affect the disclosure of Corporate Social Responsibility.

Keywords: *Institutional Ownership, Management Ownership, Foreign Ownership, Corporate Social Responsibility.*

RINGKASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015); Azzam Firdausy, 100810301127; 2017; 54 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Asing memiliki peranan yang penting dalam suatu perusahaan. Masing – masing kepemilikan memiliki tujuan tersendiri dalam perusahaan, hal tersebut juga berpengaruh terhadap tanggung jawab perusahaan. Besarnya kepemilikan yang ada dalam perusahaan akan mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. atau *Corporate Social Responsibility*. Dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* setiap kepemilikan juga memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Metode analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Pengujian Hipotesis yang terdiri dari Metode Analisis Regresi Berganda, Koefisien Determinasi, serta Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Semakin tinggi kepemilikan yang dimiliki akan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

PRAKATA

Pertama-tama saya ucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Wasito M.Si., Ak selaku selaku Dosen Pembimbing Utama Dr. Alwan Sri Kustono, S.E., M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing Anggota sekaligus Ketua Jurusan Akuntansi yang telah banyak meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan kritik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
2. Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti, S.E, M.Com, Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan sekaligus Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Semua staf pengajar Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis;
5. Almarhum dan Almarhumah kedua orang tua saya Bapak Sardiono Alm. dan Ibu Rahayu L.N. Almh. Yang telah membesarkan dan mendidik saya sampai bangku SMP;

6. Kakak saya Izzad Abidiy, terimakasih atas segala nasehat, semangat, bantuan biaya dan dukungan do'a dalam penulisan skripsi ini;
7. Eyang Puteri, Mama Yuni, Papa Iwan, Tante Nora, Tante Lila, Om Jefry, dan Almarhum Om Robit yang telah turut membesarkan dan mendidik saya, terima kasih atas segala bantuan baik berupa materi dan non materi yang telah diberikan serta dukungan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini;
8. Eichiro Oda / Oda Sensei yang telah menerbitkan Manga One Piece, 20 tahun lebih secara berkelanjutan merilis cerita yang telah menemani perjalanan hidup saya sampai saat ini, banyak pelajaran hidup yang dapat saya ambil dan dijadikan sebagai pegangan hidup;
9. Teman – teman saya baik itu dari almumni SMAN 1 Jember ataupun teman – teman komunitas Dota 2, terima kasih telah meluangkan waktu untuk berkumpul bersama sebagai teman penghibur dan pemberi semangat;
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 8 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

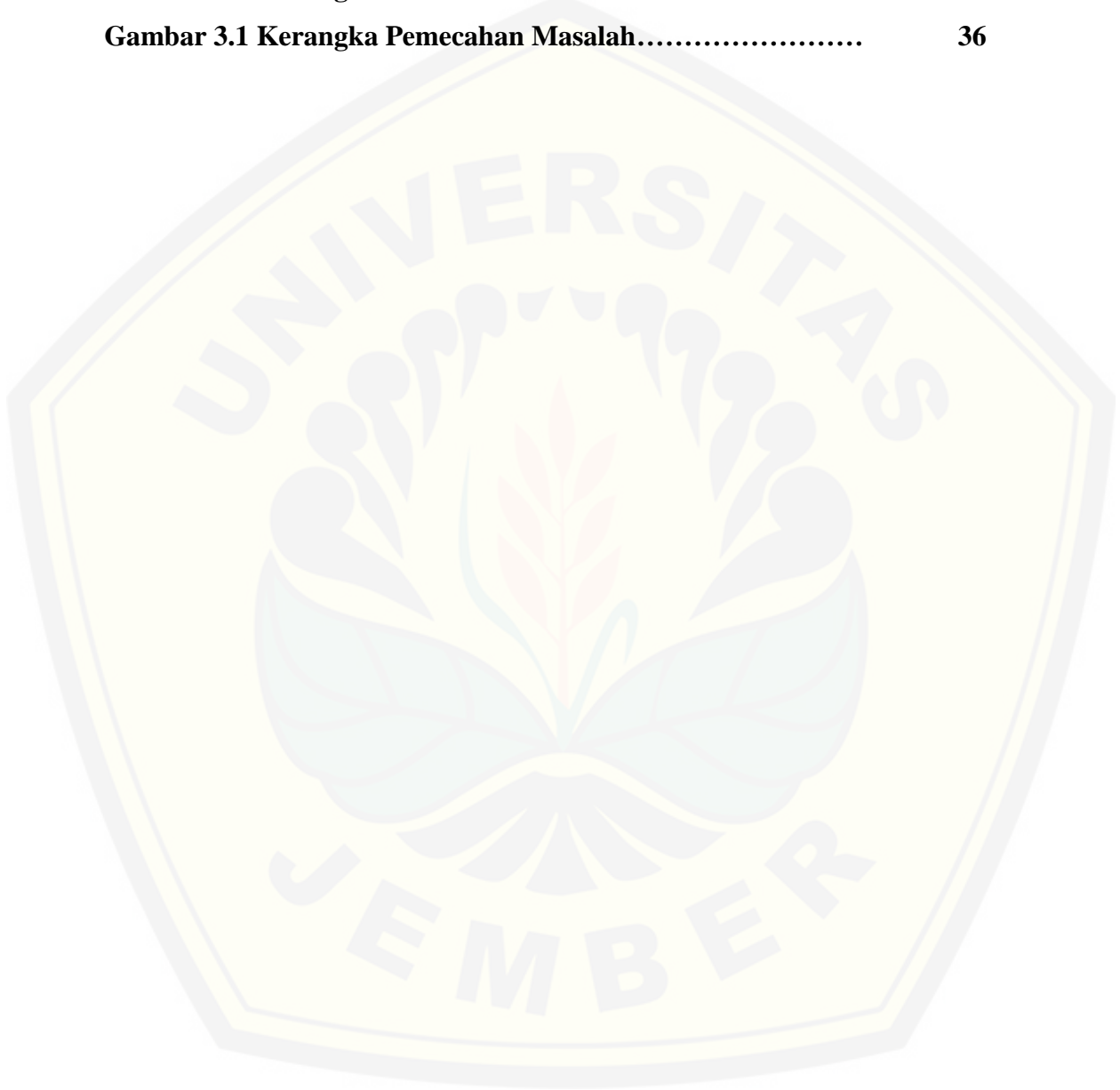
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
SKRIPSI.....	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 LANDASAN TEORI	9
2.1 Teori <i>Stakeholder</i>	9
2.2 Teori Legitimasi.....	11
2.3 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.4 Tanggung Jawab Sosial (CSR).....	14

2.5 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)	17
2.6 Struktur Kepemilikan Saham Perusahaan	18
2.6.1 Kepemilikan Institusional	18
2.6.2 Kepemilikan Manajemen	19
2.6.3 Kepemilikan Asing.....	19
2.7 Penelitian Terdahulu.....	20
2.8 Kerangka Pemikiran	22
2.9 Perumusan Hipotesis.....	22
2.9.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	22
2.9.2 Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	24
2.9.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	25
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Jenis Data dan Sumber Data	27
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	29
3.4.1 Variabel Terikat (Dependen).....	29
3.4.2 Variabel Bebas (Independen)	30
3.5 Metode Analisis Data	31
3.5.1 Statistika Deskriptif.....	32
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	32
3.5.3 Uji Hipotesis	34
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....	36
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum.....	37
4.2 Analisis Data	37

4.2.1 Statistik Deskriptif.....	37
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	39
4.3.1 Uji Normalitas.....	39
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	40
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	41
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	41
4.4 Uji Hipotesis.....	42
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
4.4.2 Uji Koefisien determinasi (R^2).....	43
4.4.3 Uji t.....	44
4.5 Pembahasan.....	45
4.5.1 Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	45
4.5.2 Kepemilikan Manajemen berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	47
4.5.3 Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	48
BAB V PENUTUP.....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Keterbatasan.....	51
5.3 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFRAT GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	36

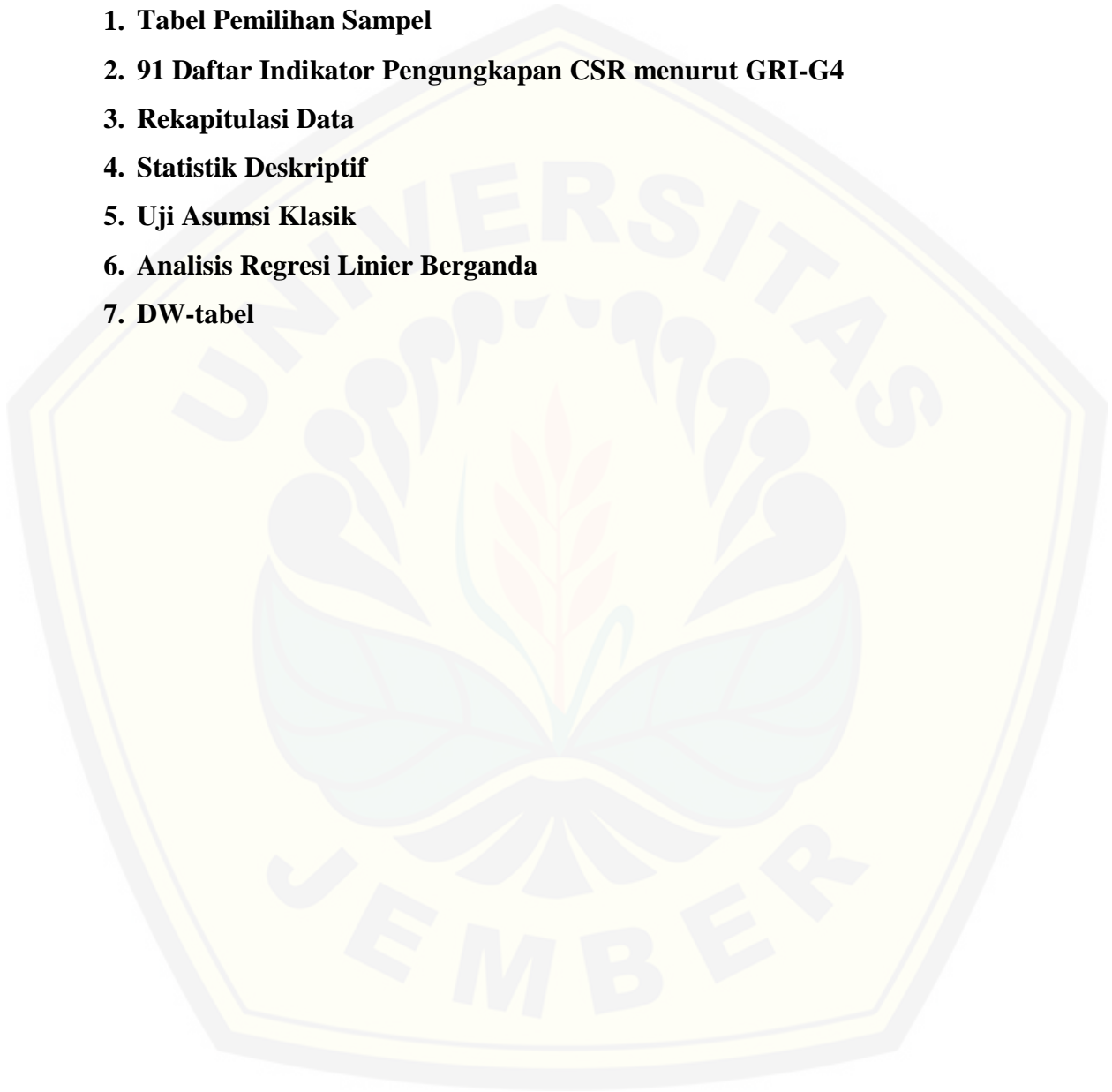


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Sampel penelitian Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral.....	37
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data.....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser.....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	42
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	44
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Tabel Pemilihan Sampel**
- 2. 91 Daftar Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI-G4**
- 3. Rekapitulasi Data**
- 4. Statistik Deskriptif**
- 5. Uji Asumsi Klasik**
- 6. Analisis Regresi Linier Berganda**
- 7. DW-tabel**



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembahasan mengenai kerusakan lingkungan saat ini banyak mendapat sorotan publik selain topik-topik penting lainnya seperti masalah sosial, politik, kesehatan, dan perekonomian. Sebagai contoh permasalahan mengenai kerusakan lingkungan yang diketahui oleh masyarakat umum antara lain eksploitasi secara berlebihan terhadap sumber daya alam yang mengakibatkan rusaknya ekosistem yang ada kemudian pencemaran perairan baik itu sungai ataupun laut oleh limbah industri yang mengandung bahan kimia berbahaya serta adanya kegiatan penggundulan hutan dan kebakaran hutan yang disebabkan oleh alih fungsi hutan lindung. Kerusakan lingkungan ini hampir terjadi di seluruh dunia dan tak terkecuali di Indonesia. Indonesia sangat terkenal dengan kekayaan alam dan sumber daya alam yang sangat tinggi dan melimpah. Penanganan terhadap kerusakan lingkungan tersebut merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, termasuk pemerintah dan perusahaan – perusahaan yang kegiatan usahanya berhubungan dengan sumber daya alam dan lingkungan. Perusahaan seharusnya tidak mementingkan keuntungan perusahaan saja namun juga harus dapat memenuhi kebutuhan pihak – pihak yang berkepentingan didalamnya (pemegang saham, manajer dan karyawan) serta menjaga norma lingkungan dan masyarakat yang ada di sekitarnya. Salah satu perusahaan yang berhubungan secara langsung dengan sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya dalam melakukan aktivitas operasi adalah perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang bidang usahanya melakukan kegiatan pengambilan serta pengolahan sumber daya alam secara langsung. Kegiatan tersebut akan berdampak secara langsung kepada lingkungan sekitar, baik secara perubahan ekosistem ataupun kondisi sosial masyarakat. Oleh karena itu setiap perusahaan pertambangan memiliki suatu

kewajiban untuk dapat memberikan pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan kepada publik.

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang diklarifikasikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu keuangan, sosial, dan lingkungan (Gunawan dan Yeremi, 2008). Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). CSR merupakan suatu bagian dalam konsep pembangunan secara berkelanjutan (*sustainable development*) perusahaan agar dapat tetap menjalankan kegiatan usaha dalam waktu yang lama. Konsep *sustainable development* merupakan suatu konsep pembangunan dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia saat ini (*current*) tidak boleh mengganggu kemampuan generasi berikutnya (*next generation*) dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka yang akan datang. Konsep tersebut sangat relevan jika dikaitkan dengan sebuah perusahaan dimana perusahaan sangat menginginkan kegiatan usahanya tetap berlangsung lama dengan tetap mampu mencapai tujuan usaha dan masih mampu memenuhi kebutuhan saat sekarang serta mampu menyediakan kebutuhan untuk masa yang akan datang. Berdasarkan konsep tersebut dibutuhkan suatu pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) yang diharapkan dapat menyediakan informasi secara lengkap tentang pencapaian pembangunan secara berkelanjutan. Pelaporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) adalah pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur, mengungkapkan (*disclose*), serta upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan. Perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sesuai dengan amanat Pasal 66 Ayat 2 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan

Terbatas. Melalui penerapan *Sustainability Reporting* diharapkan perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan (*sustainable growth*) yang didasarkan atas etika bisnis (*business ethics*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. CSR yang semula bersifat sukarela perlu ditingkatkan menjadi suatu kewajiban yang bersifat mengikat. CSR menjadi elemen yang penting bagi kesuksesan perusahaan dan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan seperti meningkatkan citra perusahaan, memperkuat *brand* perusahaan, membedakan perusahaan dengan pesaingnya, memberikan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan, mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan, membuka akses untuk investasi, dan dapat meningkatkan harga. Perusahaan akan berusaha untuk melakukan aktivitas CSR yang akan memberikan kontribusi pada *stakeholder* internal maupun eksternal (Eriandani, 2013).

Pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan: (a) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (Pasal 74:1). (b) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran (Pasal 74 : 2). (c) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan (Pasal 74 : 3). Dengan peraturan ini, tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi suatu kewajiban perusahaan perseroan khususnya perseroan terbatas yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam. Tanggung jawab sosial dan lingkungan atau CSR akan dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan dimana pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan keputusan dan kewajaran.

Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang – undangan. Namun dalam pengambilan keputusan tidak jarang terjadi perbedaan pendapat dan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (*stockholder*). Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan konflik kepentingan yang dikenal dengan istilah *agency problem*. Pada akhirnya dalam proses pengawasan dan penyalarsan kepentingan diantara manajemen dan pemegang saham menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Salah satu cara mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional (Eriandani, 2013). Dengan adanya kepemilikan yang tinggi maka para pemilik saham akan berfokus pada peningkatan nilai perusahaan dan melakukan CSR.

Faktor kepemilikan saham (institusional, manajemen, dan asing) merupakan faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR, seperti *leverage*, *size*, dan profitabilitas. Namun faktor struktur kepemilikan yang diteliti banyak yang belum menunjukkan hasil yang konsisten. Hal yang sama juga disampaikan Permanasari (2010) bahwa, penelitian mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan masih sedikit dilakukan di Indonesia dan masih ditemukannya beberapa hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun demikian, secara teoritis semakin tinggi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing menjadikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan untuk melakukan dan mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan (Rustiarini, 2011). Banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya program CSR sebagai salah satu bagian dari strategi perusahaan dan mendapatkan legitimasi oleh masyarakat.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa hasil penelitian secara parsial menunjukkan hasil yang sama, yaitu struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajemen, dan struktur kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap

pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajemen, dan struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (Laili, 2009). Penelitian Rustiarini (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR namun kepemilikan asing berpengaruh pada pengungkapan CSR. Sedangkan pada penelitian Novita dan Djakman (2008), Utami dan Rahmawati (2010) hasilnya adalah kepemilikan asing dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

Setiap perusahaan pasti memiliki permasalahan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah perusahaan pertambangan. Kondisi yang terjadi pada perusahaan pertambangan saat ini tidak begitu baik. Permasalahan atau isu – isu yang menjadi topik secara global dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan secara langsung. Adanya kegiatan pengurangan penggunaan energi berbahan dasar fosil yang dilakukan oleh negara – negara besar didunia menjadi permasalahan yang harus di hadapi perusahaan pertambangan di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan turunnya permintaan atas hasil tambang yang di produksi perusahaan di Indonesia oleh negara – negara pengimpor hasil tambang. Selain itu dominasi Amerika Serikat sebagai negara penghasil minyak mentah terbesar di dunia mengakibatkan negara – negara penghasil minyak mentah lain tidak dapat bersaing. Penggunaan mata uang dollar dalam setiap transaksi internasional juga menjadi masalah bagi perusahaan pertambangan dalam negeri, karena adanya perbedaan kurs antara dollar dan rupiah dapat mengakibatkan turunnya harga komoditas. Permasalahan tersebut menjadi masalah yang harus dihadapi oleh setiap pemangku kepentingan dalam perusahaan. Permasalahan tersebut juga menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi setiap kepemilikan dalam perusahaan untuk dapat mempengaruhi pihak perusahaan dalam menetapkan suatu kebijakan. Setiap

kepemilikan memiliki pandangan tersendiri dalam menyikapi permasalahan tersebut karena setiap kepemilikan memiliki kepentingan yang berbeda dalam perusahaan.

Penjelasan mengenai permasalahan tersebut memberikan suatu informasi apakah ketika suatu perusahaan menghadapi permasalahan akan mampu memenuhi CSR sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat secara umum. Perbedaan kepemilikan yang ada pada perusahaan menyebabkan timbulnya perbedaan kepentingan di dalam kegiatan perusahaan. Masing-masing kepemilikan mempunyai tujuan tersendiri. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam penelitian ini dimana penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh dari kepemilikan yang ada dalam perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

Salah satu objek dalam penelitian ini adalah PT. Adaro Energy Tbk. Di dalam *Annual Report* PT. Adaro Energy Tbk. (ADRO) pada tahun 2012 diungkapkan bahwa perusahaan ini telah menerapkan berbagai kegiatan CSR dalam bidang lingkungan, sosial masyarakat, seni budaya, kehidupan beragama hingga pendidikan. Jika dibandingkan dengan perusahaan pertambangan yang lain terdapat perbedaan kegiatan CSR yang dilakukan, sebagai contoh dalam *Annual Report* PT. Aneka Tambang (ANTM) Tbk di tahun yang sama, menginformasikan kepada pembaca bahwa perusahaan ini telah melaksanakan kegiatan CSR pada bidang kesehatan, sosial masyarakat dan kehidupan beragama. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan luas dalam pengungkapanan CSR yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan terhadap pengungkapan CSR diketahui masih terdapat adanya *research gap*. Pada penelitian sebelumnya perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur dimana hasil yang di peroleh juga berbeda - beda meskipun masih dalam satu sektor perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan kepada perusahaan lainnya. Peneliti menganggap perlu dilakukan suatu penelitian terhadap pengungkapan CSR di sektor perusahaan yang berbeda. Hal ini juga menjadi salah

satu dasar peneliti untuk melakukan penelitian terhadap **Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2015).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
- b. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
- c. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR.
- b. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan CSR.
- c. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi penulis untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR khususnya pada perusahaan pertambangan.

- b. Bagi akademisi hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan.
- c. Bagi perusahaan hasil penelitian dapat memberikan suatu informasi yang berisi tentang pentingnya CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang merupakan *sustainability reporting* dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha untuk dapat menjaga norma yang berlaku di masyarakat dengan tetap memperhatikan lingkungan.
- d. Bagi masyarakat hasil penelitian dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan CSR yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk kepedulian perusahaan kepada pihak luar dalam hal ini juga menyangkut tentang permasalahan lingkungan dan sosial, dan juga dapat memberi kesadaran kepada masyarakat agar dapat mengambil peran sebagai pihak pengontrol atau pengawas atas kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan.

BAB 2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* muncul karena adanya perkembangan kesadaran dan pemahaman bahwa setiap perusahaan memiliki *stakeholder*, yaitu pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan antara lain masyarakat, karyawan, pemerintah, supplier, pasar modal dan lain-lain. Studi yang pertama kali mengemukakan mengenai *stakeholder* adalah *Strategic Management: A Stakeholder Approach* oleh Freeman (1984) yang mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat memengaruhi dan atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu.

Teori *Stakeholder* juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Teori *Stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Berdasarkan kedudukan *stakeholders* dalam pengelolaan perusahaan, Jones (1995) menjelaskan bahwa *stakeholders* dibagi dalam dua kategori, yaitu :

- a. *Inside stakeholder*, terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. Yang termasuk kedalam kategori *inside stakeholders* adalah pemegang saham, manajer, dan karyawan.

- b. *Outside stakeholder*, terdiri atas orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, dan bukan pula karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori *outside stakeholder* adalah pelanggan (*customers*), pemasok (*supplier*), pemerintah, kreditor, masyarakat lokal, dan masyarakat secara umum.

Selain itu, Jones, Thomas, dan Andrew (1999) menyatakan bahwa pada hakikatnya *stakeholder theory* mendasarkan diri pada asumsi, antara lain :

1. *The corporation has relationship many constituency groups (stakeholders) that effect and are affected by its decisions.*
2. *The theory is concerned with nature of these relationship in terms of both processes and outcomes for the firm and its stakeholder.*
3. *The interest of all (legitimate) stakeholder have intrinsic value, and no set of interest is assumed to dominate the others.*
4. *The theory focuses on managerial decision making.*

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan hakikat dari *stakeholder theory* memiliki asumsi bahwa perusahaan memiliki hubungan dengan berbagai *stakeholder* dimana setiap keputusan dapat dipengaruhi dan mempengaruhi. Teori tersebut dapat dikaitkan dengan sifat hubungan baik antara perusahaan dan *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan serta pembahasan mengenai hasil perusahaan dalam kegiatan yang dilakukan, kemudian setiap pihak yang berkepentingan memiliki nilai-nilai tersendiri dan mereka tidak dapat saling mendominasi satu sama lain. Selain itu teori ini lebih memfokuskan pada pembuatan atau pengambilan keputusan oleh pihak manajerial.

Berdasarkan asumsi teori *stakeholder*, maka perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial. Perusahaan perlu menjaga legitimasi *stakeholder* serta mendudukkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan. Perusahaan juga harus bisa menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder*, terutama mereka

yang memiliki *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Ghozali, 2011). Hal tersebut dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu stabilitas usaha dan jaminan *going concern*.

Di dalam penelitian ini teori *stakeholder* dipakai sebagai dasar pandangan untuk menjelaskan peran masing-masing *stakeholder* yang akan diteliti. *Stakeholder* yang menjadi variabel dalam penelitian ini antara lain pihak institusional, pihak manajerial, dan pihak asing sebagai salah satu pihak yang memiliki sahan di dalam perusahaan. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan antara pihak perusahaan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan melaksanakan pertanggung jawaban sosial (*corporate social responsibility*). Pelaksanaan *corporate social responsibility* diharapkan dapat mengakomodasi setiap keinginan dari para *stakeholder*, selain itu pelaksanaan *corporate social responsibility* diharapkan dapat menghasilkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan *stakeholder* dan mampu mencapai keberlanjutan perusahaan.

2.2 Teori Legitimasi

Untuk memperkuat penelitian ini terdapat teori yang mendampingi teori *stakeholder* yaitu teori legitimasi (*legitimacy*). Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat (Ahmad dan Sulaiman, 2004). Teori tersebut dibutuhkan oleh institusi-institusi untuk mencapai kesamaan tujuan dengan masyarakat luas. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan atau organisasi terus berupaya untuk memastikan mereka beraktivitas dan beroperasi sesuai dengan batasan dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan perusahaan (Kusumawati, 2013).

Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi karena teori legitimasi adalah hal yang paling penting bagi organisasi. Batasan yang ditekankan oleh norma dan nilai

sosial serta reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Selain itu, teori legitimasi juga dianggap sebagai asumsi bahwa tindakan yang dilakukan suatu entitas merupakan tindakan yang diinginkan, pantas atau sesuai dengan sistem, norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Rawi dan Munandar, 2010).

Teori legitimasi dilandasi oleh kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan beroperasi dengan menggunakan sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dapat berpengaruh baik secara tidak langsung dan secara langsung kepada masyarakat. Legitimasi organisasi dapat dilihat dari suatu bentuk timbal balik yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat.

Perusahaan dapat menggunakan laporan tahunan untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Praktik-praktik tanggung jawab sosial dan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dapat dipandang sebagai suatu usaha untuk memenuhi harapan-harapan masyarakat terhadap perusahaan. Jika perusahaan mampu menyakinkan bahwa mereka bisa menerapkan kegiatan yang baik dan mampu menjaga kondisi lingkungan sekitar dan masyarakatnya maka hal tersebut akan memberikan keuntungan bagi keberlanjutan sebuah perusahaan. Selain itu, adanya penerimaan dari masyarakat diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

2.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi

kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”.

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Teori keagenan timbul karena seseorang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri dan memunculkan konflik ketika kepentingan tersebut bertemu dalam suatu aktivitas bersama (Jesen dan Meckling, 1976). Konflik akan menciptakan masalah (*agency cost*) sehingga masing-masing pihak akan berusaha untuk mengurangi timbulnya *agency cost*. Teori keagenan menjelaskan pihak-pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan memiliki perilaku yang berbeda karena pada dasarnya pihak pemegang saham dan manajer memiliki kepentingan berbeda yang menyebabkan terjadinya *agency problem* yang menimbulkan *agency cost*. *Agency cost* ini mencakup biaya untuk pengawasan oleh pemegang saham, biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan, biaya audit independen dan pengendalian internal.

Dalam pengambilan keputusan tidak jarang terjadi perbedaan pendapat dan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Sehingga bisa saja terjadi konflik kepentingan yang dikenal dengan istilah *agency problem*. Pada akhirnya dalam proses pengawasan dan penyesuaian kepentingan diantara manajemen dan pemegang saham menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Salah satu cara

mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional (Eriandani, 2013).

Kepemilikan institusional dan kepemilikan asing yang berfungsi mengawasi agen (manajemen) dapat menjadi cara mengurangi *agency cost* (Jensen dan Mackling, 1976). Hal ini akan mendorong kinerja manajemen dan mencegah terhadap terjadinya manajemen laba. *Monitoring* yang dilakukan institusi mampu mensubstitusikan *agency cost* ke biaya lain sehingga biaya keagenan (*agency cost*) menurun dan nilai perusahaan meningkat (Hastuti, 2005).

Selain kepemilikan institusional dan kepemilikan asing, adanya struktur kepemilikan manajemen dapat menjadi salah satu mekanisme memperkecil adanya *agency problem* dalam perusahaan. Bertambahnya jumlah kepemilikan manajemen akan berdampak langsung atas setiap keputusan yang manajer ambil karena mereka menjadi pemilik perusahaan (Eriandani, 2013). Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menyelaraskan kepentingan sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Rustriarini, 2011). Dan salah satu cara manajer perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan mengungkapkan informasi CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya (Anggraini, 2006).

2.4 Tanggung Jawab Sosial (CSR)

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) atau disebut juga Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan adalah forum asosiasi CEO dari sekitar 200 perusahaan yang terlibat secara khusus dengan bisnis dan pembangunan berkelanjutan membuat pernyataan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai sebuah komite bisnis dari sebuah perusahaan untuk melaksanakan etika keperlakuan

(*behavior ethics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*). Hal tersebut bisa diwujudkan dalam bentuk kinerja bersama dengan para karyawan, lingkungan, masyarakat yang nantinya bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis dan pembangunan. Menurut Chet dan Yulius (2011), aktivitas CSR dapat memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan citra dan daya tarik perusahaan di mata investor serta analisis keuangan penjualan, dapat menunjukkan *brand positioning*, dan dapat meningkatkan penjualan dan *market size*.

Dalam Savitrah (2015) dijelaskan adanya tujuh elemen dasar dari praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut ISO 26000:2010 yang bisa dilakukan oleh perusahaan, yaitu :

- a. Tata kelola perusahaan. Elemen ini mencangkup bagaimana perusahaan harus bertindak sebagai elemen dasar dari tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menerapkan perilaku yang memiliki tanggung jawab sosial dan berkaitan dengan elemen dasar lainnya.
- b. Hak asasi manusia. Elemen ini mencangkup penghormatan terhadap hak asasi manusia yang dibagi menjadi dua kategori utama yaitu hak-hak sipil dan politik (*civil and political rights*), kesetaraan di mata hukum (*equality before the law*) dan hak untuk berpendapat (*freedom of expression*) serta hak-hak ekonomi, sosial dan budaya (*economic, sosial and cultural rights*) yang mencangkup hak untuk bekerja (*right to work*), hak atas pangan (*right to food*), hak atas kesehatan (*right to health*), hak atas pendidikan (*right to education*), dan hak atas jaminan sosial (*right to social security*).
- c. Ketenagakerjaan (*labor practices*). Elemen ini mencangkup seluruh hal yang terdapat didalam prinsip dasar deklarasi ILO 1944 dan hak-hak tenaga kerja dalam deklarasi hak asasi manusia.

- d. Lingkungan. Elemen ini mencakup pencegahan polusi sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dan penggunaan sistem manajemen lingkungan yang efektif dan berkelanjutan.
- e. Praktik operasional yang adil (*fair operational practices*). Pelaksanaan aktivitas secara etik dan pengungkapan aktivitas perusahaan yang transparan, pelaksanaan aktivitas pemilihan pemasok yang etis dan sehat, penghormatan terhadap hak-hak intelektual dan kepentingan *stakeholder*, serta perlawanan terhadap korupsi.
- f. Konsumen (*consumer issues*). Elemen ini mencakup penyediaan informasi yang akurat dan relevan tentang produk perusahaan kepada pelanggan, persediaan produk yang aman dan bermanfaat bagi pelanggan.
- g. Keterlibatan dan pengembangan masyarakat (*community involvement and development*). Elemen ini mencakup pengembangan masyarakat, peningkatan kesejahteraan masyarakat, aktivitas sosial kemasyarakatan (*philanthropy*), dan melibatkan masyarakat didalam aktivitas operasional perusahaan.

CSR dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*)-G4. GRI-G4 juga menyediakan panduan mengenai bagaimana menyajikan pengungkapan keberlanjutan dalam format yang berbeda, baik itu laporan keberlanjutan mandiri, laporan keberlanjutan terpadu, laporan tahunan, laporan yang membahas norma-norma internasional tertentu, atau laporan *online*. Jenis pendekatan pengukuran GRI-G4 melalui isi laporan tahunan dengan aspek-aspek penilaian tanggungjawab sosial yang dikeluarkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*).

Standar GRI dipilih karena lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Dalam standar GRI-G4 (2013) indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan

bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator.

2.5 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR)

Secara sederhana arti pengungkapan adalah penyampaian informasi (Islahuzzaman, 2012). Jika dikaitkan dengan laporan keuangan, pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang mencakup aktivitas suatu unit usaha (Chairi, 2001). Sehingga *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR) dapat diartikan sebagai sebuah proses penyampaian informasi dan komunikasi mengenai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan ekonomi sebuah organisasi atau perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan.

Di Indonesia pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang disahkan pada tanggal 20 Juli 2007. Menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 menyebutkan bahwa:

- a. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- b. Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan keputusan dan kewajaran.
- c. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam UU No. 40 Tahun 2007 pasal 66 ayat (2c) juga disebutkan bahwa Perseroan Terbatas juga wajib mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan.

Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) menyatakan bahwa pertanggung jawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai

kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi. *Sustainability reporting* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *sustainability development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

2.6 Struktur Kepemilikan Saham Perusahaan

2.6.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya (Haruman, 2012). Sebuah institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mempunyai sumber daya yang lebih besar di dibandingkan dengan pemegang saham lainnya sehingga pihak institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen secara lebih kuat dibandingkan dengan pemegang saham lain (Hastuti, 2005). Pengawasan yang dilakukan institusi bisa menjadi sebuah mekanisme *monitoring* yang efektif. Adanya *monitoring* tersebut maka pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya. Pengaruh kepemilikan institusional yang berperan sebagai pengawas agen dapat dilihat dari jumlah investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Permanasari, 2010). Kepemilikan institusi mempunyai suatu kelebihan dimana kepemilikan institusi memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menjamin keandalan informasi, serta kepemilikan institusi juga memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan yang lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

2.6.2 Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan komisaris suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal (Melinda, 2008). Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Rustriarini, 2011).

Kepemilikan manajemen yang cukup tinggi akan mendorong rasa ikut memiliki perusahaan sehingga pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmuran perusahaan. Hal tersebut didasarkan pada logika, bahwa peningkatan saham yang dimiliki manajer akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan. Dengan demikian, kepentingan manajer dengan pemegang saham yang awalnya berbeda akan memiliki keselarasan dan kesamaan, hal ini berdampak positif seiring dengan meningkatkan nilai perusahaan.

2.6.3 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan yang berkewarganegaraan asing atau perusahaan multinasional (Hastuti, 2005). Menurut UU No. 25 Tahun 2007 menyatakan bahwa penanam modal asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan/atau pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap peduli terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Novita dan Djekman, 2008). Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing cenderung memberikan

pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan yang tidak (Rustiarini, 2011). Terdapat beberapa alasan yang diungkapkan antara lain:

1. Perusahaan asing terutama dari Eropa dan Amerika lebih mengenal konsep praktik dan pengungkapan CSR.
2. Perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk di luar negeri.
3. Perusahaan tersebut mungkin mempunyai sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan kebutuhan perusahaan induk.
4. Kemungkinan permintaan informasi yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan.

Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa ringkasan dari penelitian terdahulu.

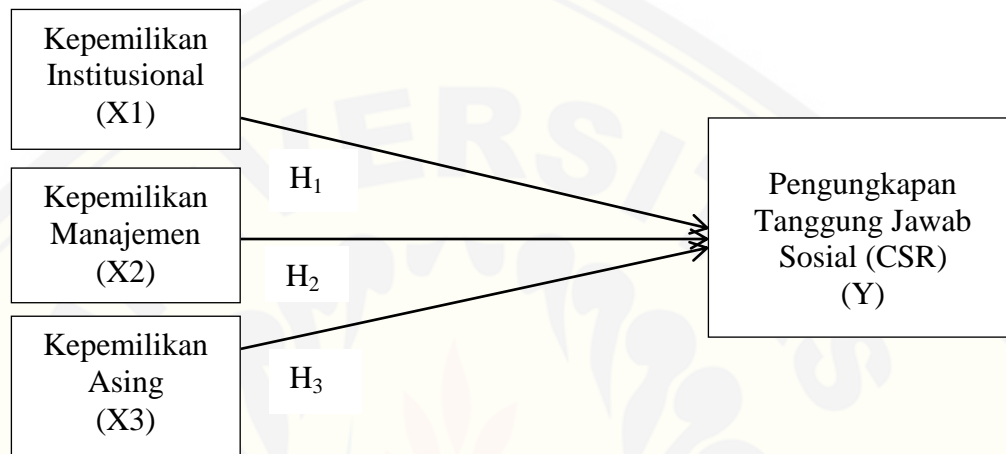
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian (variabel dan metodologi penelitian)	Hasil Penelitian
Gusti, Gede, dan Maria (2013)	Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen : <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. Variabel Independen : Kepemilikan Manajemen, kepemilikan institusional dan Kepemilikan Asing. 3. Variabel Kontrol : Tipe Industri, <i>Size</i>, Kategori, BUMN dan NON BUMN 4. Model : Regresi Berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.
Utami dan Rahmawati (2010)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen : <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. Variabel Independen : Ukuran Dewan Komisaris, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan pengaruh variabel independen terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> adalah

Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Desain Penelitian (variabel dan metodologi penelitian)	Hasil Penelitian
	Kepemilikan Asing dan Umur Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing Dan Umur Perusahaan 3. Model : Regresi Berganda	rendah 2. Struktur Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap CSRD
Riswari dan Cahyonowati (2012)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Governance</i> Sebagai Variable <i>Moderating</i> : Studi Pada Perusahaan Public Non Finansial Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	1. Variabel Dependen : Nilai Perusahaan 2. Variabel Independen : <i>Corporate Social Responsibility</i> 3. Variabel Moderating : <i>Corporate Governance</i> 4. Model : Regresi Berganda	1. Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Variabel <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Interaksi antara CSR dan <i>Corporate Governance</i> mempengaruhi nilai perusahaan
Rustiarini (2011)	Pengaruh Struktur Saham pada Pengungkapan CSR	1. Variabel Dependen : <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. Variabel Independen : Kepemilikan Menejemen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing 3. Model : Regresi Berganda	1. Struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan CSR 2. Struktur kepemilikan isntitusi, dan struktur kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual menggambarkan secara spesifik hubungan antar variabel dalam penelitian. Untuk mempermudah pemahaman, penulis menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.9 Perumusan Hipotesis

Bagian ini menjelaskan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk perumusan hipotesis.

2.9.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Faktor pertama yang akan diuji adalah kepemilikan institusional. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, kepemilikan institusional merupakan bagian dari *outside stakeholder* dan jika mengacu pada teori keagenan (*agency theory*) yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, kepemilikan institusional termasuk sebagai pemegang saham. Pengawasan yang dilakukan institusi bisa menjadi sebuah mekanisme *monitoring* yang efektif. Adanya *monitoring* tersebut maka pemegang saham akan semakin terjamin kemakmurannya. Kepemilikan institusi mempunyai suatu kelebihan dimana kepemilikan institusi memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi

sehingga dapat menjamin keandalan informasi, serta kepemilikan institusi juga memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan yang lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan perusahaan dan juga berperan sebagai pengawas aktif dari aktivitas manajerial perusahaan. Akibat adanya hubungan timbal balik tersebut sangat dibutuhkan hubungan yang baik antara kedua belah pihak demi menciptakan lingkungan dan situasi yang kondusif untuk menjalankan aktivitas usaha demi menaikkan nilai perusahaan baik saat sekarang maupun masa yang akan datang. Salah satu strategi untuk menjaga hubungan baik dan meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan melaksanakan CSR.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Tidak jarang pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan ini dapat menimbulkan konflik dan mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional yang berfungsi sebagai prinsipal yang mengawasi agen (manajemen) dapat menjadi cara mengurangi *agency cost* (Jansen dan Mackling, 1976). *Monitoring* yang dilakukan institusi mampu mensubstitusikan *agency cost* ke biaya lain sehingga biaya keagenan (*agency cost*) menurun dan nilai perusahaan meningkat (Hastuti, 2005). Hal ini serupa dengan Permanasari (2010) bahwa kepemilikan institusional memiliki peran dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara pemegang saham dan manajer. Oleh karena itu keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer.

Selain itu, menurut prinsip transparansi dalam *good governance* yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi akan memiliki tekanan lebih tinggi untuk mengungkapkan aktivitasnya dengan alasan untuk memasarkan sahamnya (Rustiarini, 2010). Perusahaan dengan kepemilikan

institusional yang besar lebih mampu untuk memonitor kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional dapat juga meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya penelitian ini mengajukan hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2.9.2 Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Faktor kedua yang diuji pengaruhnya terhadap luas pengungkapan CSR dalam perusahaan adalah kepemilikan manajemen. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, kepemilikan manajemen merupakan bagian dari *inside stakeholder*. Selain itu jika mengacu pada teori keagenan (*agency theory*) yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan posisi manajemen adalah sebagai agen. Kepemilikan manajemen merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen berperan secara aktif dalam pengambilan suatu keputusan perusahaan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen. Peranan kepemilikan manajemen sebagai agen dalam struktur perusahaan dapat menjadi salah satu mekanisme memperkecil adanya *agency problem* dalam perusahaan. Bertambahnya jumlah kepemilikan manajemen akan membuat manajer merasakan dampak secara langsung atas setiap keputusan yang mereka ambil karena menjadi pemilik perusahaan (Eriandani, 2013). Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menyelaraskan kepentingan sebagai manajer dengan kepentingan sebagai pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Rustriarini, 2011).

Hasil penelitian Laili (2009) menyebutkan struktur kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, hal ini sama dengan hasil penelitian Anggraini (2006) bahwa semakin besar kepemilikan manajemen di dalam perusahaan, manajer akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosial. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kepemilikan manajemen sangat berperan dalam pengungkapan CSR. Pihak manajemen dapat mengatur bagaimana kualitas dan kuantitas dari pengungkapan CSR berdasarkan jumlah kepemilikan manajemen yang dimiliki. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Kepemilikan Manajemen Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

2.9.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Faktor ketiga yang diuji pengaruhnya terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah kepemilikan asing. Mengacu pada teori keagenan (*agency theory*) yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen adalah sebagai agen maka posisi kepemilikan asing adalah sebagai prinsipal yang berperan sebagai pengawas pihak manajemen sebagai agen yang menjalankan aktivitas perusahaan. Peran kepemilikan asing sebagai prinsipal atau pengawas sangat membantu kinerja perusahaan agar dapat bekerja lebih baik demi pencapaian tujuan perusahaan. Hubungan antara prinsipal dan agen merupakan suatu hubungan timbal balik yang tidak dapat dipisah. Pada satu sisi kepemilikan asing akan selalu mengawasi kinerja manajemen untuk memastikan pencapaian target perusahaan. Hal tersebut akan memotivasi pihak manajemen untuk bekerja secara optimal demi pencapaian target perusahaan.

Perusahaan asing memiliki teknologi yang cukup baik, keahlian tenaga kerja yang baik, jaringan informasi yang luas sehingga memungkinkan untuk melakukan

disclosure secara luas. Melalui faktor-faktor tersebut, perusahaan asing akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan yang dibentuk oleh para investor asing dalam kegiatan operasional di perusahaan anak atau afiliasi didirikan. Banyak negara yang dijadikan sebagai target operasi perusahaan asing, seperti Indonesia. Penerapan CSR di Indonesia dapat diindikasikan sebagai akibat dari peningkatan nilai perusahaan asing setelah menerapkan CSR di operasional perusahaan (Sujoko dan Ugy, 2007).

Perusahaan multinasional atau dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan legitimasi berasal dari para *stakeholder* yang biasanya berdasarkan atas *home market* (pasar tempat beroperasi) sehingga dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan kata lain apabila perusahaan di Indonesia memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders* baik dalam *ownership* dan *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial (Haruman, 2012).

Puspitasari dalam Rustiarini (2011), menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan saham asing cenderung memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan yang tidak. Hal ini disebabkan beberapa alasan. Pertama, perusahaan asing terutama dari Eropa dan Amerika lebih mengenal konsep praktik dan pengungkapan CSR. Kedua, perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi dari perusahaan induk di luar negeri. Ketiga, perusahaan tersebut mungkin mempunyai sistem informasi yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan internal dan kebutuhan perusahaan induk. Keempat, kemungkinan permintaan yang lebih besar pada perusahaan berbasis asing dari pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Kepemilikan Asing Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini merupakan *explanatory research*. *Explanatory research* adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 42 perusahaan yang terdiri dari 4 sub sektor antara lain sub sektor pertambangan batubara, sub sektor pertambangan batu – batuan, sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi dan sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya.

Sampel adalah sebagian dari elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 2014). Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *judgment sampling*, dengan mengambil sampel yang telah ditentukan

sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan peneliti. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2013 – 2015. Berdasarkan kriteria ini diperoleh 21 perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan dan tidak mengalami penurunan berturut – turut selama periode 2013 - 2015
2. Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data – data lengkap mengenai variabel penelitian yaitu antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen dan kepemilikan asing pada laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada periode 2013-2015. Berdasarkan kriteria ini diperoleh 19 perusahaan yang menyajikan data – data lengkap mengenai variabel yang akan diteliti

Berdasarkan dua kriteria yang menjadi dasar pengambilan sampel telah diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kedua kriteria tersebut dan perusahaan – perusahaan itu dipilih sebagai objek dari penelitian ini. Perusahaan – perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian yaitu antara lain:

1. PT. AdaroEnergy Tbk (ADRO)
2. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)
3. PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN)
4. PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)
5. PT. Cakra Mineral Tbk (CKRA)
6. PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT)
7. PT. Vale Indonesia Tbk (INCO)
8. PT. J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB)
9. PT. SMR Utama Tbk (SMRU)
10. PT. TIMAH Tbk (TINS)

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini akan menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Sedangkan definisi operasional variabel merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional untuk tiap-tiap variabel yang digunakan sangat diperlukan untuk membatasi permasalahan yang diteliti.

3.4.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen didefinisikan sebagai tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility disclosure*) yang dinyatakan dalam indeks. Indeks diperoleh dengan membandingkan jumlah skor yang berhasil ditemukan dengan skor maksimal. *Global Reporting Initiative* menjelaskan di GRI-G4 bahwa *Corporate Social Responsibility* dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan dibagi dengan 91 indikator. *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah organisasi nirlaba yang mempromosikan keberlanjutan ekonomi. GRI mengeluarkan standar utama dunia mengenai *sustainability reporting* (pelaporan keberlanjutan), juga dikenal sebagai *ecological footprint reporting*, *environmental social governance* (ESG) *reporting*, *triple bottom line* (TBL) *reporting*, dan *corporate social responsibility* (CSR) *reporting*. GRI berusaha agar pelaporan keberlanjutan dilakukan oleh semua organisasi secara rutin seperti halnya pelaporan keuangan. GRI saat ini telah mengeluarkan pedoman CSR terbaru generasi ke-4 yang disingkat GRI-G4. GRI-G4 dirancang agar dapat diterapkan secara *universal* untuk semua organisasi, besar dan kecil, di seluruh dunia. Pengukuran dilakukan berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui pembagian antara jumlah pendapatan bersih perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan. *Checklist* daftar *item* pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan diukur menggunakan pendekatan dikotomi dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial dan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk setiap perusahaan. Rumusan perhitungan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRDI_j : *CSR Disclosure Index* perusahaan j pada tahun i

n_j : Jumlah kriteria pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk perusahaan j, n_j ≤ 91

X_{ij} : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j pada tahun i

3.4.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi faktor-faktor yang diukur oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diamati. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi timbulnya variabel terikat atau dependen. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun perusahaan berbentuk perseroan (PT) dan institusi lainnya (Utami, 2010). Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasi sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi dengan potensi kecurangan dapat ditekan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Nugroho, 2013).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{lembar saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan ukuran presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Tamba, 2011). Kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonominya memiliki insentif menyelaraskan kepentingan dengan *principals*. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Nugroho, 2013).

$$\text{Kepemilikan Manajemen} = \frac{\sum \text{lembar saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan yang berkewarganegaraan asing atau perusahaan multinasional (Hastuti, 2005). Kepemilikan asing dalam penelitian ini menggunakan rasio yang dirumuskan sebagai berikut (Nugroho, 2013).

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\sum \text{lembar saham yang dimiliki asing}}{\sum \text{lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian merupakan suatu proses analisis data yang menghasilkan jawaban dari permasalahan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014). Metode analisis data digunakan untuk mengkaji pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Untuk dapat mempermudah dalam penelitian ini digunakan *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS). Analisis statistika deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispresi dan distribusi data. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014).

3.5.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2014). Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi (Ghozali, 2011).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Analisis ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Dalam pengambilan keputusan dengan uji normalitas ini adalah dengan melihat probabilitas *asympt sig: (2-tailed)*. Jika *asympt sig 2-tailed* > 0,05 maka data mempunyai distribusi normal dan sebaliknya jika *asympt sig 2-tailed* < 0,05 maka data distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Multikolonieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier antara variabel bebas yang menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel bebas. Untuk dapat mendeteksi adanya atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilakukan hal sebagai berikut (Ghozali, 2011).

1. Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisa matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka terdapat multikolonieritas.
3. Dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan $VIF \leq 10$, dapat diartikan tidak terjadi multikolonieritas, dan sebaliknya apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan lainnya (Ghozali, 2011). Cara untuk dapat mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser*. Uji *Glejser* dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Menurut Prayitno (2010:93), pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap seluruh variabel bebas. Apabila hasil regresi absolute terdapat seluruh variabel bebas mempunyai nilai signifikan diatas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model penelitian lolos dari adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokolerasi (Ghozali, 2011). Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji autokolerasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Durbin Watsin*. Hipotesis yang di uji adalah H_0 maka tidak ada autokolerasi ($r = 0$) dan jika Hipotesis yang di uji adalah H_a maka ada autokorelasi ($r \neq 0$).

Jika nilai DW terletak antara batas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, atau tidak adanya autokorelasi. Jika nilai DW lebih rendah dari batas atas atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi

lebih besar dari nol, atau autokorelasi positif. Namun jika nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, atau autokorelasi negatif (Ghozali, 2011).

3.5.3 Uji Hipotesis

Parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal. sedangkan non parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan tidak normal (Anggraini, 2006). Salah satu jenis dari uji parametrik adalah uji regresi. Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti akan dilakukan dengan uji koefisien determinasi dan uji parsial (t-test).

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel independen (lebih dari satu) yang digunakan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{CSR}D = a + b_1\text{KI} + b_2\text{KM} + b_3\text{KA} + e$$

Keterangan:

CSR D = *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajemen

KA = Kepemilikan Asing

e = *Error*

b. Koefisien Determinasi (R^2)

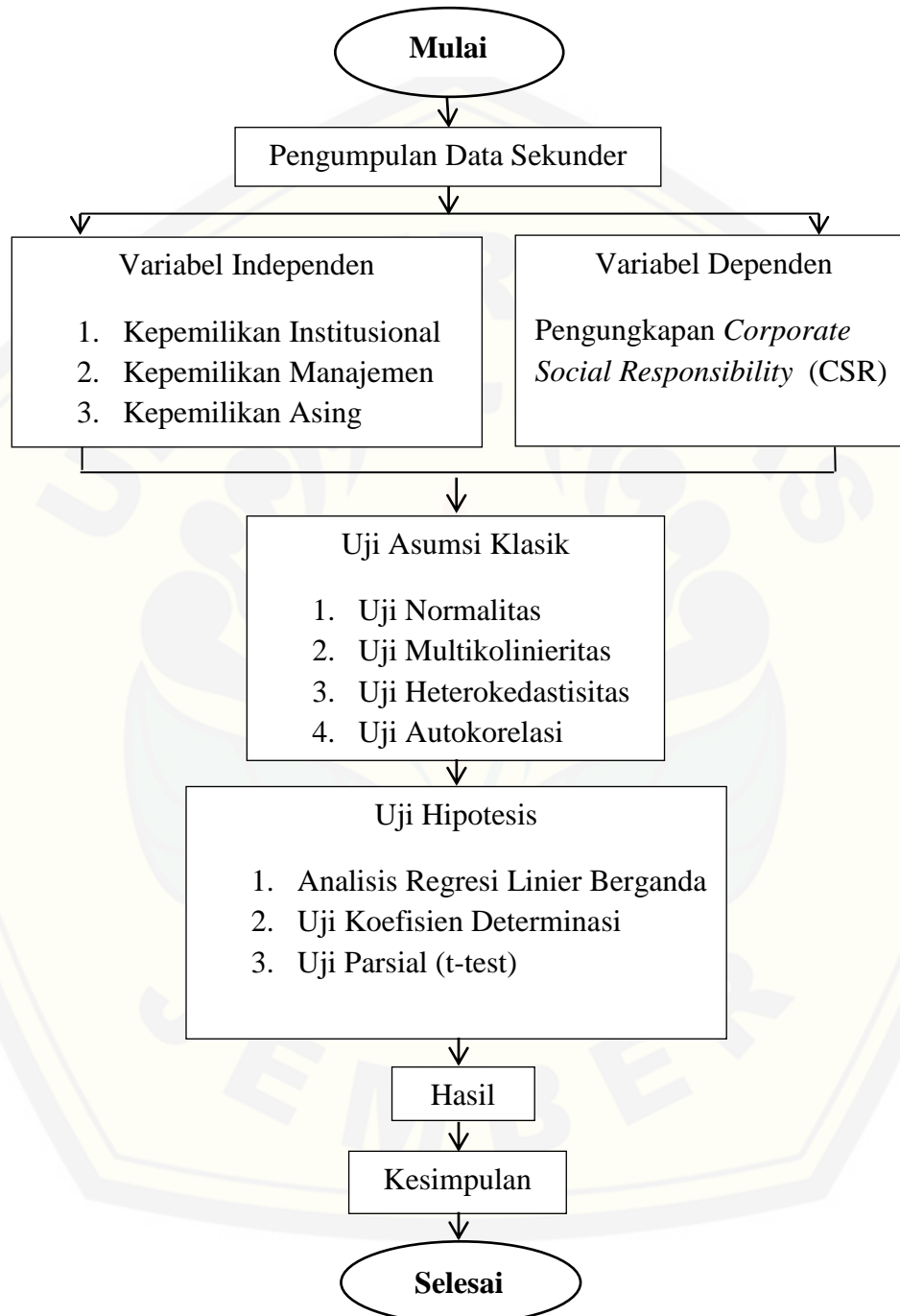
Koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 , pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2011). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai R^2 mengandung kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan model, maka penelitian ini menggunakan *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut (Ghozali, 2011).

1. Bila t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi (sig $<$ 0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi (sig $<$ 0,05), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2013 hingga tahun 2015 dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab 4, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan hubungan yang positif signifikan, ini membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional yang tinggi mampu memberikan pengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang lebih tinggi.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan hubungan yang positif signifikan, ini membuktikan bahwa Kepemilikan Manajemen yang tinggi mampu memberikan pengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang lebih tinggi.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan hubungan yang positif signifikan, ini membuktikan bahwa Kepemilikan Asing yang tinggi mampu memberikan pengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang lebih tinggi.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut yaitu Pertama, Kriteria sampel dalam penelitian masih terbatas pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua, periode pengamatan pada penelitian terbatas dalam rentang tahun 2013-2015.

5.3 Saran

Bagi peneliti selanjutnya, pertama sebaiknya memperluas kriteria sampel pada perusahaan makanan, perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kedua, menambah periode pengamatan agar hasilnya dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Chariri, dan Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Kedua. Semarang: BP Universitas Diponegoro

Freeman. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. New York: Cambridge University Press

Ghozalli, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate degan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro

Gunawan dan Yeremi. 2008. *Risiko Hukum & Bisnis Perusahaan Tanpa CSR*. Jakarta, Forum Sahabat

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajmen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behaviour: Agency Costs and Ownership Structur*. *Journal og Finanacial Economics*, 3, 305-360

Jones, Thomas M. 1995. *Instrumental Stakeholder Theory: A Synthesis of Ethics and Economics*. *The Academy of Management Review*. Vol. 20, No. 2 (Apr.), pp. 404-437.

Jones, Thomas M. & Andrew C. Wicks. 1999. *Convergent Stakeholder Theory*. *The Academy of Management Review*. Vol. 24, No. 2 (Apr.), pp. 206- 221.

Jurnal:

Anggraini, Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Penelitian Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang

Eriandani, Rizky. 2013. Pengaruh *Institusional Ownership* dan *Managerial Ownership* terhadap Pengungkapan CSR pada Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Manado

- Cheng, Megawati dan Yulius Logi Christiawan. 2011. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Abnormal Return*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(3), Mei 2011, h: 24-36.
- Haruman, Tendi. 2010. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap keputusan keuangan dan nilai perusahaan (Survey pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Penelitian Simposium Nasional XIII*. Purwokerto
- Hastuti, Theresia Dwi dan Unika Soegijapranata. 2005. Hubungan Antara *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo
- Kusumawati, Tiara. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Dalam Laporan Tahunan Perusahaan*. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Lailli, Novy Nadihirotul. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. Skripsi. Jember: Universitas Jember
- Melinda, F.I, dan Bertha S. Sutejo. (2008). Interdependensi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Manajemen dan Bisnis*. Vol 7 No.2. Surabaya
- Novita dan Djakman, Chaerul D. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (*CSR Disclosure*) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. *Jurnal Penelitian Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak
- Nugroho, dan Purwanto. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Triple Bottom Line* di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 2*. Semarang
- Permanasari, Wien Ika. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Rawi dan Munawar Muchlish. 2010. Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, *Leverage* dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). *Jurnal Penelitian Simposium Nasional Kuntansi XIII*. Puwokerto

Rustriarini, Ni Wayan. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*. *Jurnal Akuntansi*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati

Savitrah, Ravika Mutiara. 2015. *Pengaruh Elemen GCG dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Jember: Universitas Jember

Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham *Leverage*, Faktor Internal dan Ekternal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.9 Hal 41-48

Utami, dan Rahmawati. 2010. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Umur Perusahaan Terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang

Peraturan Perundang-undangan:

UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanam Modal

UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66 dan 74

Internet:

G4 *Sustainability Reporting Guidelines - Global Reporting Initiative*
www.globalreporting.org 12 Mei 2017

Lampiran 1. Tabel Pemilihan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Saham Aktif Diperdagangkan periode 2013 -2015	Kepemilikan tercatat pada Laporan Tahunan periode 2013 - 2015
Sub Sektor Pertambangan Batu Bara				
1	Adaro Energy Tbk	ADRO	✓	✓
2	Atlas Resources Tbk	ARII	×	✓
3	Bara Jaya Internatiional Tbk	ATPK	×	×
4	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk	BORN	✓	✓
5	Berau Coal Energy Tbk	BRAU	×	×
6	Baramuli Suksessarana Tbk	BSSR	×	✓
7	Bumi Resources Tbk	BUMI	×	×
8	Bayan Resources Tbk	BYAN	×	✓
9	Darma Henwa Tbk	DEWA	×	✓
10	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID	✓	×
11	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE	×	×
12	Golden Energy Mines Tbk	GEMS	×	✓
13	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	×	✓
14	Harum Energy Tbk	HRUM	×	×
15	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	✓	×
16	Resources Alam Indonesia Tbk	KKGI	✓	×
17	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	✓	×
18	Samindo Resources Tbk	MYOH	✓	×
19	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK	×	×

20	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA	×	✓
21	Petrosea Tbk	PTRO	×	✓
22	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT	✓	×
23	Permata Prima Sakti Tbk	TKGA	×	×
24	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	✓	×
Sub Sektor Pertambangan Batu - Batuan				
25	Citatah Tbk	CTTH	✓	×
26	Mitra Investindo Tbk	MITI	×	×
Sub Sektor Pertambangan Minyak & Gas bumi				
27	Ratu Prabu Energy Tbk	ARTI	×	×
28	Benakat Integra Tbk	BIPI	×	×
29	Elnusa Tbk	ELSA	✓	×
30	Energi Mega Persada Tbk	ENRG	×	×
31	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA	×	✓
32	Medco Energy International Tbk	MEDC	×	×
33	Radiant Utama Indonesia Tbk	RUIS	✓	×
Sub Sektor Pertambangan Logam & Mineral lainnya				
34	Aneka Tambang Tbk	ANTM	✓	✓
35	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA	✓	✓
36	Cakra Mineral Tbk	CKRA	✓	✓
37	Central Omega Resources Tbk	DKFT	✓	✓
38	Vale Indonesia Tbk	INCO	✓	✓
39	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA	✓	×
40	J Resources Asia Pasific Tbk	PSAB	✓	✓
41	SMR Utama Tbk	SMRU	✓	✓
42	Timah Tbk	TINS	✓	✓

Lampiran 2. 91 Daftar Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI-G4

INDIKATOR KATEGORI EKONOMI	
Kinerj Ekonomi	
EC 1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan
EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas imbalan pasti
EC 4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	
EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktik Pengadaan	
EC 9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
INDIKATOR KATEGORI LINGKUNGAN	
Bahan	
EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	
EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi
EN 5	Intensitas energi
EN 6	Pengurangan konsumsi energi
EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Air	
EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	
EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap

	keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN 13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN 14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	
EN 15	Emisi gas rumah kaca (grk) langsung (cakupan 1)
EN 16	Emisi gas rumah kaca (grk) energi tidak langsung (cakupan 2)
EN 17	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (grk)
EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk)
EN 20	Emisi bahan perusak ozon (bpo)
EN 21	Nox, sox, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	
EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran i, ii, iii, dan viii yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa.	
EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	
EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	
EN 30	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok atas Lingkungan	
EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	

EN 35	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
INDIKATOR KATEGORI SOSIAL	
SUB-KATEGORI: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
Kepegawaian	
LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	
LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
LA 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	
LA 9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
LA 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
LA 11	Persentase karyawan yang menerima revaluasi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	
LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	
LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang

	signifikan
Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	
LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	
LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA	
Investasi	
HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-Diskriminasi	
HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	
HR 4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	
HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	
HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	
HR 7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	
HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	
HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	

HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
HR 11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	
HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT	
Masyarakat Lokal	
SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
SO 2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-korupsi	
SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	
SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	
SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	
SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	
SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
SO 10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	
SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SUB-KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK	
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan

PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
PR 5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	
PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	
PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	
PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : www.globalreporting.org

Lampiran 3. Rekapitulasi Data

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	2013			
						CSR
1	ADRO	ADRO	0.436	0.002	0.389	0.153846
2	ANTM	ANTM	0.310	0.012	0.217	0.175824
3	BORN	BORN	0.375	0.030	0.412	0.076923
4	CITA	CITA	0.074	0.005	0.605	0.058608
5	CKRA	CKRA	0.499	0.057	0.168	0.01923075
6	DKFT	DKFT	0.428	0.100	0.352	0.0117216
7	INCO	INCO	0.593	0.015	0.356	0.003205125
8	PSAB	PSAB	0.107	0.002	0.873	0.001674514
9	SMRU	SMRU	0.251	0.005	0.550	0.000400641
10	TINS	TINS	0.179	0.001	0.762	0.000186057
			2014			
						CSR
1	ADRO	ADRO	0.436	0.002	0.394	0.153846
2	ANTM	ANTM	0.247	0.163	0.336	0.153846
3	BORN	BORN	0.375	0.030	0.412	0.142857
4	CITA	CITA	0.074	0.015	0.600	0.186813
5	CKRA	CKRA	0.512	0.057	0.152	0.186813
6	DKFT	DKFT	0.428	0.116	0.352	0.164835
7	INCO	INCO	0.554	0.001	0.404	0.197228
8	PSAB	PSAB	0.107	0.002	0.873	0.153846
9	SMRU	SMRU	0.251	0.005	0.550	0.196813
10	TINS	TINS	0.179	0.001	0.762	0.131868
			2015			
						CSR
1	ADRO	ADRO	0.436	0.002	0.394	0.153846
2	ANTM	ANTM	0.247	0.321	0.170	0.153846
3	BORN	BORN	0.375	0.030	0.412	0.142857
4	CITA	CITA	0.074	0.016	0.600	0.186813
5	CKRA	CKRA	0.512	0.085	0.057	0.175824
6	DKFT	DKFT	0.428	0.094	0.352	0.153846
7	INCO	INCO	0.554	0.001	0.400	0.208791
8	PSAB	PSAB	0.107	0.002	0.873	0.131868
9	SMRU	SMRU	0.251	0.005	0.550	0.164835
10	TINS	TINS	0.179	0.001	0.762	0.131868

Data Saham (dalam jutaan)

KODE	2013			
	KI	KM	KA	TOTAL SHM
ADRO	60,195,140	313,080	53,721,200	138,000,000
ANTM	766,275,582	30,000,000	537,475,000	2,472,044,622
BORN	296,757,000	24,000,000	326,383,786	791,383,786
CITA	518,825,200	34,054,383	4,221,770,453	6,979,892,784
CKRA	165,090,213	18,910,440	55,652,738	331,129,952
DKFT	2,574,769,607	599,734,280	2,119,652,045	6,020,000,000
INCO	1,819,769,755	46,166,800	1,091,132,611	3,066,196,416
PSAB	873,489,500	63,800	7,159,870,000	8,200,000,000
SMRU	633,400,000	11,600,000	1,387,842,500	2,523,350,000
TINS	101,463,000	465,000	432,875,000	568,375,000
KODE	2014			
	KI	KM	KA	TOTAL SHM
ADRO	60,195,140	313,080	54,428,400	138,000,000
ANTM	767,794,206	507,232,000	1,046,831,400	3,111,401,022
BORN	296,757,000	24,000,000	326,383,786	791,383,786
CITA	517,970,200	106,972,483	4,188,207,953	6,979,892,784
CKRA	169,655,213	18,910,440	50,438,238	331,129,952
DKFT	2,574,769,607	697,978,645	2,119,652,045	6,020,000,000
INCO	1,819,769,755	3,704,300	1,327,125,556	3,286,962,558
PSAB	874,856,000	1,104,400	7,159,870,000	8,200,000,000

KODE	2014			
	KI	KM	KA	TOTAL SHM
TINS	101,463,000	465,000	432,875,000	568,375,000
KODE	2015			
	KI	KM	KA	TOTAL SHM
ADRO	60,195,140	313,080	54,428,400	138,000,000
ANTM	767,794,206	997,334,439	529,634,200	3,111,401,022
BORN	296,757,000	24,000,000	326,383,786	791,383,786
CITA	517,970,200	111,409,683	4,188,207,953	6,979,892,834
CKRA	169,485,982	27,999,935	18,910,440	331,129,952
DKFT	2,574,769,607	567,100,467	2,119,652,045	6,020,000,000
INCO	1,819,769,755	3,517,000	1,313,971,556	3,286,962,558
PSAB	876,219,400	701,500	7,159,870,000	8,200,000,000
SMRU	633,400,000	11,600,000	1,387,842,500	2,523,350,000
TINS	101,463,000	385,080	432,875,000	568,375,000

Data Saham (dalam bentuk desimal)

KODE	KI	KM	KA
ADRO	0.436197	0.002269	0.389284
ANTM	0.309976	0.012136	0.217421
BORN	0.374985	0.030327	0.412422
CITA	0.074331	0.004879	0.604847
CKRA	0.498566	0.057109	0.168069
DKFT	0.427703	0.099624	0.352102
INCO	0.593494	0.015057	0.355859
PSAB	0.106523	0.000008	0.873155
SMRU	0.251016	0.004597	0.550000
TINS	0.178514	0.000818	0.761601
	KI	KM	KA
ADRO	0.436197	0.002269	0.394409
ANTM	0.246768	0.163024	0.336450
BORN	0.374985	0.030327	0.412422
CITA	0.074209	0.015326	0.600039
CKRA	0.512352	0.057109	0.152322
DKFT	0.427703	0.115943	0.352102
INCO	0.553633	0.001127	0.403754
PSAB	0.106690	0.000135	0.873155
SMRU	0.251016	0.004597	0.550000
TINS	0.178514	0.000818	0.761601
	KI	KM	KA
ADRO	0.436197	0.002269	0.394409
ANTM	0.246768	0.320542	0.170224
BORN	0.374985	0.030327	0.412422
CITA	0.074209	0.015962	0.600039
CKRA	0.511841	0.084559	0.057109
DKFT	0.427703	0.094203	0.352102
INCO	0.553633	0.001070	0.399753
PSAB	0.106856	0.000086	0.873155
SMRU	0.251016	0.004597	0.550000
TINS	0.178514	0.000678	0.761601

-Kesehatan dan Keselamatan Kerja	L A 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	L A 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	L A 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	L A 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
-Pelatihan dan Pendidikan	L A 9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	L A 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
	L A 11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	L A 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
-Kesetaraan Remunerasi	L A	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0

Keselamatan Kerja	5	mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja											
	L A 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	L A 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	L A 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
-Pelatihan dan Pendidikan	L A 9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
	L A 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	L A 11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	L A 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
-Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	L A 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0

Keselamatan Kerja	5	mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja										
	L A 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	L A 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	L A 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0
-Pelatihan dan Pendidikan	L A 9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
	L A 10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	L A 11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	L A 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
-Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	L A 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0

	7	iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil										
-Privasi Pelanggan	P R 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
-Kepatuhan	P R 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KODE PERUSAHAAN			A D R O	A N T M	B O R N	C I T A	C R A A	D K F T	I N C O	P S A B	S M R U	T I N S
TOTAL			1 4	1 4	1 3	1 7	1 6	1 4	1 9	1 2	1 5	1 2
TOTAL INDIKATOR CSR			9 1	9 1	9 1	9 1	9 1	9 1	9 1	9 1	9 1	9 1
CSRDj			0. 1 5 3 8 4 6	0. 1 5 3 8 4 6	0. 1 4 2 8 5 7	0. 1 8 6 1 2 3	0. 1 7 8 4 6	0. 1 5 3 8 9 6	0. 2 0 8 9 1 8	0. 1 3 1 8 6 8	0. 1 6 4 8 3 5	0. 1 3 1 8 6 8
			8	9	0	1	1	2	3	4	5	6

Lampiran 4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	.07	.59	.3193	.16364
X2	30	.01	.32	.0391	.06785
X3	30	.06	.87	.4696	.22294
Y	30	.01	.21	.1258	.06840
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas**

		X1	X2	X3	Y
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1819547	.1121755	.0680016	.0861856
	Std. Deviation	.90641955	.88736706	.88034667	.95034645
Most Extreme Differences	Absolute	.259	.223	.209	.268
	Positive	.128	.117	.100	.125
	Negative	-.259	-.223	-.209	-.268
Test Statistic		.259	.223	.209	.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119 ^c	.158 ^c	.173 ^c	.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.038	.088		.434	.668		
X1	1.062	.262	1.013	4.051	.000	.133	7.542
X2	1.385	.346	1.293	4.005	.000	.580	2.569
X3	1.270	.185	1.176	6.870	.000	.283	3.535

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.234	.102		2.307	.029
X1	-.108	.137	-.258	-.786	.439
X2	-.138	.257	-.137	-.539	.594
X3	-.146	.117	-.476	-1.245	.224

a. Dependent Variable: Y

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.784	.760	.46600472	2.269

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 6. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.038	.088		.434	.668
	X1	1.062	.262	1.013	4.051	.000
	X2	1.385	.346	1.293	4.005	.000
	X3	1.270	.185	1.176	6.870	.000

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Koefisienan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.784	.760	.46600472	2.369

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 7. DW-tabel

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	DI	dU	DI	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326